



Media Title	Bisnis Indonesia		
Head Line	Tahun Depan Bakal Tumbuh 15%		
Date	20 Nov 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	26	Article Size	
Journalist	Dimas Novita S	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

► PASAR KONSTRUKSI

# Tahun Depan Bakal Tumbuh 15%

JAKARTA—Nilai pasar konstruksi nasional sektor gedung dan sipil pada 2014 diperkirakan mencapai Rp493,16 triliun, naik 14,99% dibandingkan dengan realisasi 2013 sebesar Rp428,85 triliun.

Fatia qanitat & Dimas Novita S.  
redaksi@bisnis.co.id

Country Manager PT BCI Asia Indonesia Agus Dinar mengatakan nilai tersebut terdiri dari 4.550 proyek yang akan dibangun pada tahun depan, dengan komposisi pekerjaan sipil 20%, atau 870 proyek dan gedung 80%, atau 3.680 proyek.

► Proyek mencakup pekerjaan sipil 870 dan gedung 3.680.

► Rencana pembangunan hotel di Jabar tertinggi.

► Pembangunan infrastruktur akan lebih merata tidak lagi berpusat di Jakarta.

"Masing-masingnya memiliki nilai Rp232,77 triliun dan Rp260,38 triliun," katanya, Selasa (19/11).

Dia menjelaskan untuk proyek sipil terdiri dari infrastruktur dasar, transportasi, dan utilitas, sedangkan pekerjaan di sektor gedung yakni residensial, perkantoran, hotel, mal, kawasan industri, rumah sakit, sekolah, dan tempat rekreasi.

Berdasarkan data yang dirilis BCI Asia, mayoritas pembangunan yakni dengan nilai Rp77,19 triliun ditujukan untuk pembangunan residensial. Selanjutnya kawasan industri (Rp56,66 triliun), perkantoran (Rp41,89 triliun), mal (Rp22,77 triliun), rumah sakit (Rp6,55 triliun), sekolah (Rp6,36 triliun), dan tempat rekreasi (Rp3,13 triliun).

Untuk pembangunan gedung perkantoran, jelasnya, lebih dari

80% pembangunan terjadi di wilayah Jakarta. Sementara itu, residensial, sekitar 54% dari nilai konstruksi tersebut juga dikembangkan di Jabodetabek.

"Kalau untuk pembangunan hotel, sifatnya lebih menyebar. Di Jakarta hanya 13,6% saja. Yang paling tinggi di Jawa Barat 17,7% dan Bali 16,6%," ujarnya.

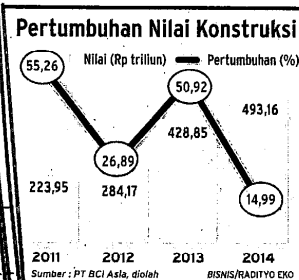
Kondisi serupa juga terjadi pada pembangunan gedung pemerintahan seperti rumah sakit atau kantor. Untuk pengembangan yang dilakukan oleh pengembang swasta, tuturnya, masih menasar kawasan Jakarta, Jawa Barat, dan Surabaya.

## PROYEK BESAR

Sementara itu, untuk sektor sipil pembangunan didominasi oleh proyek-proyek besar untuk mendukung konektivitas.

Proyek tersebut di antaranya jalan tol Serpong-Balaraja, Medan-Kuala Namu, Cisumdawu, Jembatan Batam-Bintan, Mass Rapid Transit Jakarta, dan Pelabuhan Kalibaru.

Dia menyampaikan nilai konstruksi sipil 2014 tidak termasuk proyek-proyek kecil seperti pembangunan jalan provinsi karena tidak berpengaruh signifikan. Adapun pemberi kerja pekerjaan



sipil, Agus menuturkan 100% bersumber dari pemerintah dan pinjaman asing.

Research Manager BCI Asia Cahyono Siswanto menambahkan pembangunan infrastruktur nasional pada tahun depan akan lebih merata tidak lagi berpusat di Jakarta.

"Meskipun tidak signifikan akan tetapi sejalan dengan program pemerintah pembangunan akan lebih menyebar," ujarnya.

Selain itu, dia mengatakan situasi ekonomi global maupun pemilihan umum (pemilu) tidak akan berdampak signifikan terhadap realisasi konstruksi proyek-proyek tersebut.

Kendala pembangunan kon-

struksi, lanjutnya, justru berada pada pengadaan lahan serta proses perizinan.

"Bisa kita lihat jalan tol trans-Sumatra yang masih terkendala pembebasan lahan dan terbentur belum keluarnya peraturan Presiden. Bisa jadi konstruksi proyek ini baru bisa terealisasi dalam 3 hingga 4 tahun mendatang," paparnya.

Sementara itu, Kepala Badan Pembina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum Hedyanto W. Hussaini mengatakan belanja infrastruktur pada 2014 akan didominasi oleh jasa konstruksi sekitar Rp400 triliun ditopang oleh proyek-proyek besar dengan nilai di atas Rp100 miliar. ■